

RELATIONSHIP OF PARENTING TO PERSONAL HYGIENE INDEPENDENCY OF CHILDREN AGED 5 TO 6 YEARS

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 3, Agustus 2021

DOI:

Mutia Wulandari¹, Ismaniar²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² mutiarampo@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low independence of children's personal hygiene in Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Bukit Sundi District, Solok Regency. This is thought to be one of the reasons because parental care at home is less than optimal. This study aims to determine whether there is a significant relationship between parental care and personal hygiene independence of children aged 5-6 years in Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Bukit Sundi District, Solok Regency. This research is a correlational quantitative research. A sample of 25 people was determined by using a simple random sampling technique from a population of 35 people. The results of the study were analyzed using the Spearman rank formula. Based on the results and processing of research data, it can be concluded that: a) parental care in Jorong Batu Kijang is not well implemented; b) the personal hygiene independence of children aged 5-6 years in Jorong Batu Kijang is categorized as less independent; c) there is a significant relationship between parental care and personal hygiene independence for children aged 5-6 years in Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Bukit Sundi District, Solok Regency. It is recommended to 1) parents to pay attention to good parenting to increase the independence of children's personal hygiene; and 2) early childhood education institutions to provide basic knowledge about children's personal hygiene and parenting methods to parents of early childhood that can be applied to train children's self-reliance at home.

Keywords: *personal hygiene independence, parenting, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang meliputi berbagai usia. Salah satu yang menjadi fokus pendidikan adalah anak usia dini terkhususnya usia 5-6 tahun. Pendidikan tersebut bisa mendukung perkembangan anak bila mendapat support dari keluarga. Dukungan optimal dari keluarga akan memunculkan generasi penerus yang dapat menjadi agen perubahan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat (Dirjen Pembinaan PAUD & YPCII, 2020). Disamping itu, Monalisa & (Ismaniar, 2020) menegaskan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah sebagai pendidik. Sehingga apabila karakter anak berkembang ke arah yang lebih baik maka perubahan tersebut adalah buah dari pendidikan anak yang mendapat dukungan keluarga.

Salah satu aspek yang menjadi fokus pendidikan dalam perkembangan anak usia dini yaitunya potensi yang dibawa oleh anak. Potensi yang dimiliki anak akan berarti apabila digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengandalkan kemandirian anak (Bahfen et al., 2020). Anak yang mandiri diharapkan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, di masa yang akan datang anak tidak lagi bergantung pada orang-orang sekitar terutama untuk rutinitas yang seharusnya dapat dilakukannya sendiri (Indri Desvita & Ismaniar, 2020).

Sujiono (2009) mengemukakan bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat dilatih untuk melakukan rutinitas seperti mengurus diri, makan, mandi, memakai pakaian, dan aktivitas rutin ringan

lainnya secara mandiri. Beberapa aktivitas yang berkenaan dengan rutinitas kebersihan diri dikenal juga dengan istilah personal hygiene. Sehingga, kemampuan untuk mengurus kebersihan diri sendiri merupakan bagian dari kemandirian.

Dalam observasi awal pada anak-anak yang berasal dari Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok melalui wawancara dengan orang tua dan melihat langsung aktivitas anak dari satu rumah ke rumah berikutnya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1

Data Perkembangan Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	Aspek yang diperhatikan	Sudah		Belum	
		Jmlh	%	Jmlh	%
1	Mencuci tangan setelah bermain	0	0%	35	100%
2	Membuang sampah pada tempatnya	0	0%	35	100%
3	Menggosok gigi secara teratur	3	8,6%	32	91,4%

Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1. terlihat bahwa kemandirian personal hygiene anak masih rendah. Hal ini dapat diamati dari tiga aspek yaitu, setelah bermain ada saja anak yang tidak mencuci tangan, membuang sampah sembarangan, dan aktivitas menggosok gigi yang belum teratur. Hal ini mengindikasikan anak belum memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan diri (Hartin Ebriani dkk, 2020). Dugaan sementara yang menjadi sebab rendahnya kemandirian personal hygiene pada anak disebabkan oleh pengaruh pengasuhan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2002) dan Yunanda (dalam Vidya & Mustikasari, 2018) menyatakan bahwa ketepatan praktek pengasuhan orang tua akan berpengaruh terhadap kemandirian anak dalam segala hal apapun yang ditampilkan dalam rutinitas hariannya. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Ismaniar (2020) bahwa orang tua merupakan tokoh utama yang menjadi tauladan bagi anak terutama ketika anak berada di rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel yang akan diteliti yaitu pengasuhan orang tua (X) dan kemandirian personal hygiene (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan berdomisili di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam sebanyak 35 orang. Sampel diambil sebanyak 75% dari populasi yang berjumlah 35 orang, sehingga didapat sampel yang berjumlah 25 orang dengan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan angket. Untuk menggambarkan data variabel penelitian memakai rumus persentase dan analisis data untuk mengetahui adanya hubungan kedua variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Rekapitulasi hasil penelitian tentang pengasuhan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu, Kijang Nagari, Dilam Kecamatan Bukit, Sundi Kabupaten Solok terdiri dari 3 indikator. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 2. Berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
1	Asah (Stimulasi)	21%	13%	43%	23%
2	Asih (Afeksi)	21%	27%	37%	15%
3	Asuh (Layanan Fisik)	17%	15%	45%	23%
Jumlah rata-rata		20%	18%	42%	20%

Tabel 2. ini, dapat menampilkan bahwa persentase jawaban tertinggi terdapat pada kriteria kadang-kadang yaitu 42% berarti bahwa orang tua tidak memberikan pengasuhan berupa asah, asih dan asuh pada anak dengan optimal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan pengasuhan orang tua belum terlaksana sesuai harapan karena masih jarang memberikan stimulasi, afeksi, dan asuh pada anak. Untuk lebih memudahkan dalam memahami maka selanjutnya mengamati gambar 1. Berikut:

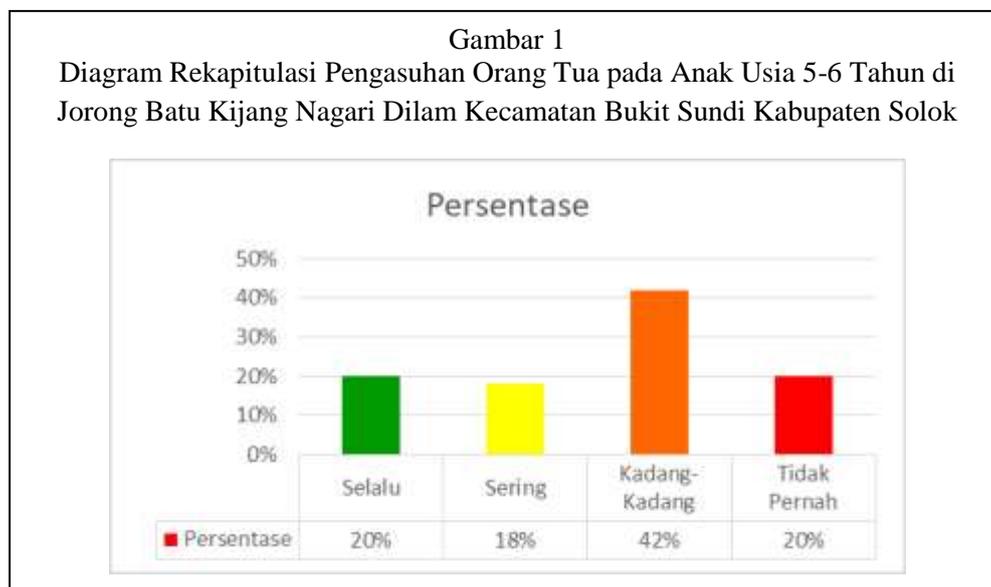


Diagram tersebut menunjukkan perbedaan jumlah persentase kemunculan jawaban pada penilaian pengasuhan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Poin kadang-kadang memperlihatkan batang yang lebih tinggi dari batang lain sehingga diperoleh kesimpulan bahwa orang tua kadang-kadang melakukan pengasuhan pada anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang menjawab kadang-kadang.

Gambaran Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Rekapitulasi hasil penelitian tentang kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok terdiri dari 6 indikator. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 3. Berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Kebersihan Personal Hygiene pada Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
1	Kebersihan Rambut	19%	16%	37%	28%
2	Kebersihan Telinga	16%	12%	56%	16%
3	Kebersihan Mulut	29%	25%	36%	10%
4	Kebersihan Kuku	26%	40%	30%	4%
5	Kebersihan Kulit	20%	13%	35%	32%
6	Kebersihan dalam Berpakaian	24%	8%	64%	4%
Jumlah		22%	19%	43%	16%

Tabel 3. ini, dapat menampilkan bahwa persentase jawaban tertinggi terdapat pada kadang-kadang yaitu 43% berarti bahwa potensi kemandirian personal hygiene anak belum berkembang dengan optimal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemandirian anak belum berkembang sebagaimana harapan. Untuk lebih memudahkan dalam memahami maka selanjutnya dapat mengamati data tersebut pada gambar 2. Berikut:

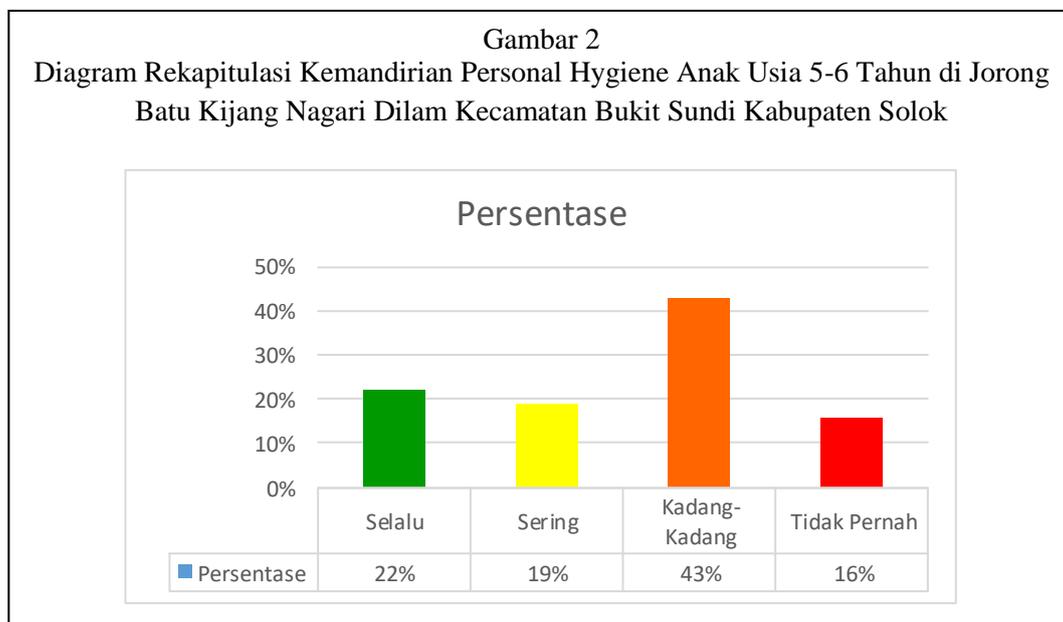


Diagram tersebut menunjukkan perbedaan jumlah persentase jawaban untuk penilaian kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Poin kadang-kadang memperlihatkan batang yang lebih tinggi dari batang lain sehingga diperoleh kesimpulan bahwa anak kadang-kadang melakukan rutinitas personal

hygiene. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang menjawab kadang-kadang anaknya melakukan kegiatan kebersihan diri.

Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dari hasil rekapitulasi data masing-masing variabel peneliti melanjutkan langkah analisis data untuk mengetahui kekuatan hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Setelah data diperoleh maka dilakukanlah analisis data untuk mengkorelasikan hubungan antar variabel seperti terlihat dalam tabel 4. Berikut.

Tabel 4.

Analisis Korelasi Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang

No	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	X	Y		
1.	1	37	29	17,5	23	-5,5	30,25
2.	2	53	55	6	5	1	1
3.	3	37	33	17,5	20,5	-3	9
4.	4	39	39	13,5	12,5	1	1
5.	5	62	63	1	2	-1	1
6.	6	26	26	24	24	0	0
7.	7	46	43	10	9,5	0,5	0,25
8.	8	32	37	22	14,5	7,5	56,25
9.	9	56	52	4,5	7	-2,5	6,25
10.	10	48	46	9	8	1	1
11.	11	35	33	19	20,5	-1,5	2,25
12.	12	33	35	21	17,5	3,5	12,25
13.	13	39	36	13,5	16	-2,5	6,25
14.	14	52	54	7	6	1	1
15.	15	38	33	16	20,5	-4,5	20,25
16.	16	39	39	13,5	12,5	1	1
17.	17	61	64	2	1	1	1
18.	18	25	25	25	25	0	0
19.	19	43	40	11	11	0	0
20.	20	31	35	23	17,5	5,5	30,25
21.	21	56	56	4,5	3,5	1	1
22.	22	58	56	3	3,5	-0,5	0,25
23.	23	34	33	20	20,5	-0,5	0,25
24.	24	39	37	13,5	14,5	-1	1
25.	25	49	43	8	9,5	-1,5	2,25
	25 = N	-	-	-	-	0 = $\sum D$	185 = $\sum D^2$

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai D² = 185 sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *range order* yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ \rho &= 1 - \frac{6 \times (185)}{25(25^2 - 1)} \\ \rho &= 1 - \frac{1.110}{15.600} \\ \rho &= 1 - (0,071) \\ \rho &= 0,929\end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai Rho Hitung sebesar 0,929 adalah lebih besar dari Rho Tabel untuk N=25 (yaitu 0,409). Dengan demikian Ha diterima. Hal ini berarti bahwa ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.

Pembahasan

Gambaran Pengasuhan Orang Tua tentang Personal Hygiene Anak di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam mempunyai keterbatasan dalam melakukan pengasuhan pada personal hygiene anak. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang pada berbagai pernyataan yang berkenaan dengan aspek-aspek pengasuhan anak. Aspek-aspek tersebut seperti pemberian stimulasi, kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan layanan fisik terkait kebersihan diri anak.

Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek stimulasi mengenai perawatan kebersihan diri yang seharusnya didapatkan pada usia golden age pun jarang diterima oleh anak dari orang tua. Membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri tentu tidak terlepas dari stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismaniar & Jamaris (2018) stimulasi yang diterima anak sejak dini pada fase keemasan anak merupakan masa yang sangat fundamental. Alasannya adalah karena dimasa tersebut anak merupakan pribadi yang mampu menyerap segala stimulasi yang diterima. Sehingga apabila stimulasi yang diberikan baik maka karakter baik akan muncul dari dalam diri anak, namun sebaliknya bila stimulasi yang diterima anak kurang baik maka anak pun akan menyerap stimulasi negatif tersebut (Ismaniar, 2020). Oleh karena itu, ketidak sesuaian pengasuhan yang membentuk anak akan berdampak pada perkembangan anak untuk periode kehidupannya ketika menginjak usia yang lebih dewasa.

Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek afeksi mengenai perawatan kebersihan diri anak jarang diterima anak. Hal ini mengakibatkan kemandirian personal hygiene yang diharapkan muncul dari dalam diri anak tidak berkembang secara optimal. Padahal, anak membutuhkan support dari lingkungan keluarga dengan kasih sayang yang ditampilkan melalui sikap dan tindakan orang tua. Junyur et al. (2021) mengemukakan bahwa untuk membangun pola pikir anak yang diharapkan sesuai dengan tujuan kemandirian personal hygiene maka orang tua perlu melakukan komunikasi dengan anak. Sesuai dengan pendapat tersebut, apabila ada tindakan yang salah dari apa yang dilihat anak maka orang tua perlu mengkomunikasikan tindakan mana yang kurang baik sehingga anak dapat membedakan antara perilaku yang dapat dicontoh dengan yang tidak. Hal ini untuk menanggulangi perilaku menyimpang dari anak. Sebagaimana yang kemukakan oleh Santrock bahwa pada masa prasekolah, ketertarikan anak pada lingkungan sosial sangat menonjol (Ismaniar et al., 2019). Hal ini berarti bahwa anak akan menyerap segala sikap dan perilaku positif maupun negatif yang dilihat, didengar, dan dirasakannya dalam aktivitas sehari-hari

Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek layanan fisik mengenai perawatan kebersihan diri anak jarang terlaksana dengan baik. Terhambatnya pemberian layanan fisik yang berkaitan dengan kemandirian personal hygiene anak dapat membuat anak menjadi pribadi yang kurang mandiri. Adawiah (2017) sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anaknya merupakan bagian penting untuk menunjang kemandirian anak. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka orang tua dapat memberikan dukungan pada anak agar dapat melakukan aktivitas fisik secara mandiri.

Pengasuhan yang baik sudah selayaknya diberikan oleh orang tua pada anak, karena melalui pengasuhan yang baik akan berdampak baik bagi perkembangan diri anak. Sebaliknya pengasuhan yang tidak terlaksana sebagaimana mestinya akan menghambat perkembangan anak (Natsir, 2020), terkhususnya perkembangan kemandirian anak dalam merawat kebersihan diri.

Gambaran Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Hasil penelitian tentang gambaran kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok ditemukan bahwa anak kurang mandiri dalam melakukan perawatan kebersihan diri. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pilihan jawaban responden yang sebahagian besar menjawab kadang-kadang. Indikator kebersihan yang tergambar dari data hasil penelitian antara lain:

Kebersihan rambut, gambaran jawaban responden terhadap kemandirian anak dalam merawat kebersihan rambut memiliki skala penilaian kurang mandiri. Dalam melakukan aktivitas perawatan rambut anak hanya menunjukkan kemandirian kadang-kadang (Sunarti, 2020). Perawatan rambut yang diharapkan seperti kemampuan anak pada rutinitas seperti penggunaan sampo ketika mandi, mengeringkan rambut, menyisir rambut, dan mengikat rambut bagi anak perempuan.

Kebersihan telinga, gambaran jawaban responden terhadap kemandirian anak dalam merawat kebersihan telinga memiliki skala penilaian kurang mandiri. Dalam melakukan aktivitas perawatan rambut anak dari jawaban responden sebagian besar menjawab pada alternatif jawaban kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa anak belum mandiri dalam merawat kebersihan telinga. Perawatan telinga yang diharapkan seperti kemampuan anak pada rutinitas seperti membersihkan telinga dan mengeringkan telinga yang basah.

Kebersihan mulut dan gigi, gambaran jawaban responden terhadap kemandirian anak dalam merawat kebersihan mulut dan gigi memiliki skala penilaian kurang mandiri. Dalam melakukan aktivitas perawatan rambut anak hanya menunjukkan kemandirian kadang-kadang. Perawatan rambut yang diharapkan seperti kemampuan anak pada rutinitas seperti berkumur-kumur, mengoleskan odol dan menggosok gigi sendiri.

Kebersihan kuku, gambaran jawaban responden terhadap kemandirian anak dalam merawat kebersihan kuku memiliki skala penilaian cukup mandiri. Dalam melakukan aktivitas perawatan kuku anak telah seing menunjukkan kemandirian diri dalam merawat kebersihan kuku. Perawatan kebersihan kuku yang diharapkan seperti kemampuan anak pada rutinitas seperti memotong kuku sendiri dan memotong kuku secara rutin setiap minggu.

Kebersihan kulit, gambaran jawaban responden terhadap kemandirian anak dalam merawat kebersihan kulit memiliki skala penilaian kurang mandiri. Dalam melakukan aktivitas perawatan kebersihan kulit anak hanya menunjukkan kemandirian kadang-kadang. Perawatan kebersihan kulit yang diharapkan seperti kemampuan anak pada rutinitas seperti mandi sendiri, mencuci tangan dan kaki setelah bermain, memakai sabun sendiri saat mandi, dan mengeringkan badan setelah mandi.

Kebersihan pakaian, gambaran jawaban responden terhadap kemandirian anak dalam merawat kebersihan pakaian memiliki skala penilaian kurang mandiri. Dalam melakukan aktivitas perawatan kebersihan pakaian anak hanya menunjukkan kemandirian kadang-kadang. Perawatan kebersihan pakaian yang diharapkan seperti kemampuan anak pada rutinitas seperti menjaga kebersihan pakaian yang dipakai anak dan memisahkan antara pakaian bersih dan yang kotor.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Asthiningsih & Wijayanti (2019) bahwa perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya dibiasakan pada anak sejak usia dini. Kebiasaan kebiasaan hidup yang sudah dapat diajarkan pada anak sejak dini diantaranya seperti menjaga kebersihan rambut, telinga, mulut dan gigi, kebersihan kuku, dan kebersihan dalam berpakaian. Untuk melakukan aktivitas tersebut pembiasaan diperlukan guna membentuk anak yang mandiri. Haryono et al. (2018) mengatakan bahwa sejak usia dini anak harus dipersiapkan menjadi pribadi yang mandiri sehingga anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukiman et al. (2017), ia menjelaskan bahwa kemandirian personal hygiene untuk menjalankan rutinitas sehari-hari merupakan karakter yang harus dilatih sejak dini, karena hal ini bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri untuk rutinitas kebersihan diri yang dapat dilakukannya sendiri. Sebaliknya apabila kemandirian personal hygiene tidak dilatih sejak dini maka anak akan menjadi pribadi yang manja dan suka bergantung pada orang lain bahkan untuk aktivitas sederhana yang dapat dilakukannya sendiri.

Hubungan antara Pengasuhan Orang tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Hasil analisis data diperoleh terdapat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Anak yang memiliki karakter kemandirian personal hygiene yang kurang mandiri berasal dari pengasuhan orang tua yang kurang sesuai pula. Monalisa & Ismaniar (2020) menyatakan bahwa orang tua merupakan role model bagi anak, sebab anak akan meniru segala sesuatu yang sering dilihat, didengar dan dilakukan oleh dan/atau bersama tokoh yang menjadi panutannya.

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anak sebagai salah satu fungsinya dalam keluarga. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Syur'aini et al. (2018), ia menjelaskan bahwa mendidik merupakan kewajiban orang tua, namun tidak semua orang tua mampu mendidik dengan baik. Pendapat ini menguatkan bahwa orang tua bertanggungjawab terhadap pendidikan anak sehingga tercipta karakter anak yang diharapkan. Oleh sebab itu, orang tua sebagai pondasi utama dari pendidikan anak, seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang personal hygiene untuk mengetahui karakter anak dan kebutuhan yang seharusnya diterima anak untuk mendidik anak menjadi pribadi yang mampu menjaga kebersihan diri. Ketidakterlaksanaan pengasuhan yang baik dapat berakibat negatif bagi kemandirian anak, termasuk kemandirian personal hygiene.

Pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan usia dan tugas-tugas perkembangan anak serta menyesuainya dengan budaya yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya membentuk kemandirian anak terutama yang berkenaan dengan personal hygiene, maka setiap orang tua perlu melatih anak sejak dini sehingga dapat dirasakan manfaatnya dimasa mendatang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering orang tua memberikan pengasuhan sesuai untuk anak maka semakin tinggi peluang anak mencapai kemandirian personal hygiene. Namun sebaliknya semakin jarang orang tua memberikan pengasuhan yang sesuai maka semakin tidak mandiri anak dalam merawat kebersihan diri sendiri. Hal ini diperkuat dengan pendapat Throndike (dalam Ismaniar, 2018) mengemukakan layanan pada anak usia dini mengacu pada sebuah prinsip law of exercise yang bermakna bahwa suatu kemampuan pada diri anak akan menjadi internal apabila kemampuan tersebut selalu dilatih secara berulang.

Pengasuhan orang tua di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok dalam menstimulasi kemandirian personal hygiene anak didapatkan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kurang sesuai. Dampaknya anak menjadi pribadi yang kurang mandiri. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian personal

hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok didapatkan bahwa anak kurang mandiri dalam melakukan aktivitas personal hygiene.

Personal hygiene atau aktivitas kebersihan diri yang ditampilkan anak dalam rutinitas sehari-hari merupakan salah satu bentuk kemandirian anak. Kemandirian anak dalam merawat kebersihan dirinya sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal anak. Faktor internal seperti yang dikemukakan oleh Vidya & Mustikasari (2018) bahwa masalah kesehatan yang dialami anak usia prasekolah merupakan dampak dari kurangnya kesadaran diri untuk menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri anak, terkhususnya lingkungan keluarga yang terdekat anak yaitu orang tua. Oleh karena itu, apabila orang tua mengharapkan anak yang sehat dan terhindar dari penyakit maka didiklah anak dengan kebiasaan hidup yang bersih dan sehat melalui pengasuhan yang sesuai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua mempunyai korelasi dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang, Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh: 1) pengasuhan orang tua pada anak di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dikategorikan kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari persentase jawaban tertinggi untuk pengasuhan orang tua berada pada jawaban kadang-kadang, 2) kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dikategorikan kurang mandiri. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang berada pada kategori kadang-kadang, 3) terdapat hubungan yang kuat antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Jorong Batu Kijang Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92.
- Azhari, R., Irmawita, I., & Aini, W. (2018). Menggambarkan Manfaat Program Parenting Menurut Orang Tua di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9195>
- Azizah, N., & Kurniawati, Y. (2013). Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 2(2), 50–57.
- Bahfen, M., Farihen, & Fitri, N. L. (2020). Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian 2020*, 177.
- Dirjen Pembinaan PAUD, & YPCII. (2020). Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini. Dirjen Pembinaan PAUD, Dirjen PAUD dan Dikmas, Kemendikbud dan UNICEF.
- Hartin Ebriani, W. A. & I. (2020). The Relationship between Parental Guidance and Youth Willingness of Learning. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 365–376.
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna*, 03(01), 1–10.
- Ismaniar. (2018). Model Permainan Estafet Bait Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Pemusatan Perhatian pada Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 77–87.

- Ismaniar. (2020). Model Pengembangan Membaca Awal Anak: Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.
- Ismaniar, Hazizah, N., & Syuraini. (2019). Increasing Parental Knowledge of Children's Nutrition Needs. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 139–146. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.353>
- Ismaniar, & Jamaris, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Awal Membaca Anak. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Ismaniar. (2020a). Model Pengembangan Membaca Awal Anak: Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.
- Ismaniar. (2020b). The Importance of Supervision of Parents Against Sexual Harming Threats in Early Childhood in Digital Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 12–16.
- Indri Desvita & Ismaniar. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluah Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(377–387).
- Junyur, A. S. A., Badi'ah, A., Suryanti, & Kurnia, F. D. (2021). Hubungan Peran Orangtua dalam Pengasuhan dengan Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Prasekolah. *Prima Wiyata Health*, II(1), 6.
- Monalisa, & Ismaniar. (2020). Hubungan Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Yang Menikah Muda Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Sungai Pinang, Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 293. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109592>
- Natsir, D. F. L. & M. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing Children's Independence. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 1–7.
- Natsiopoulou, T., Vidali-Laloumi, E., Zachopoulou, E., & Trevlas, E. (2010). An innovative preschool health education program. *Health Science Journal*, 4(2), 110–117.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (H. Sinaga & Y. Sumiharti (eds.); 5th ed.). Erlangga.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sukiman, Rarawati, P., Solohin, A. M., Suradi, Utami, A. H., R., A. F., & Qadratillah, M. T. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*.pdf. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dan Dirjen PAUD & Dikmas.
- Syur'aini, Setiwati, & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Limau Buo Utara. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Tria, W., Tri, R., & Siti, M. M. (2017). Relationship between Parenting to Independence of Personal Hygiene on Preschool Children at Dharma Wanita Kindergarten, Jatirejo Mojokerto. *International Journal of Nursing and Midwifery*, 1(2), 182–192. <http://www.academicjournals.org/IJNM>
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah di TKIT Permata Mulia desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 51–60.